

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti untuk melakukan penelitian. Dengan diawali menentukan lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data dan model analisis data.

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan pada segenap pegawai Kantor Kementerian Agama Kota Malang yang beralamatkan Jl. R.Panji Suroso No.2 Malang Jawa Timur. Alasan pengambilan lokasi tersebut adalah dimungkinkan bahwa Kantor Kementerian Agama Kota Malang memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja. Keyakinan tersebut didorong karena Kantor Kementerian Agama adalah organisasi kerja yang tidak dapat dipungkiri akan tidak adanya kinerja. Pertimbangan lain yang mendorong letak penelitian di Kantor Kementerian Agama Kota Malang, pengamatan awal oleh peneliti melihat adanya kepemimpinan yang efektif dan profesionalisme karyawan yang solit.

3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian

3.2.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini dikembangkan dengan pendekatan kuantitatif eksplanatif. pendekatan *eksplanatory*, yaitu pendekatan yang digunakan peneliti

disamping untuk menggali data dari responden, juga untuk menguji hipotesis. Supriyanto, dkk (2010:201) menyebutkan bahwa penelitian eksplanatif atau eksplanatory adalah menjelaskan hubungan dari beberapa variabel bebas dan tak bebas dalam penelitian. Sifat penelitian ini dapat dikategorikan dalam penelitian penjelasan atau *eksplanatory research*, yang mana tujuan menjelaskan hubungan dan pengaruh melalui pengujian hipotesis.

Jadi pendekatan eksplanatif ditujukan untuk memberikan penjelasan tentang hubungan antar suatu fenomena untuk variabel terhadap variabel lain. Dengan dasar sudut pandang tersebut penelitian ini dilakukan.

3.2.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah sebuah proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data-data yang berupa angka-angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Menurut Sugiyono (2003:103) adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam upaya menjawab pertanyaan yang timbul tentang gejala yang dilihat, dirasakan, dialami dan diciptakan. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka jenis penelitian yang diambil oleh peneliti adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang data-datanya berupa angka atau data kualitatif yang diangkakan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sejumlah item yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2008:115), bahwa populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Didalam penelitian ini ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini meliputi seluruh pegawai yang bertempat kerja di Kantor Kementerian Agama Kota Malang sejumlah 48 pegawai. Populasi yang diambil tanpa membedakan jenis kelamin, pendidikan, dan pengalaman kerja. Populasi ini berdasarkan jumlah pegawai yang berkerja didalam kantor.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2008:116). Sedangkan menurut Arikunto (2006:124), sebuah penentuan pengambilan sampel, apabila kurang dari 100 lebih baik diambil keseluruhan hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari:

- 1) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- 2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
- 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang resikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik.

Penelitian ini yang digunakan adalah populasi diambil secara keseluruhan pegawai yang berkerja didalam Kantor Kementerian Agama.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Sampling adalah teknik pengambilan sampel. Sampel sendiri bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi yang akan diteliti. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dipilih secara keseluruhan, artinya semua populasi diambil sebagai sampel. Sehingga penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Menurut Supriyanto, dkk (2010:185) sampling jenuh adalah metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Karena populasi dalam jumlah kecil.

3.5 Sumber Data dan Jenis Data

3.5.1 Sumber Data

Menurut Hasan, (2004:19), data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain. Sumber data adalah subyek dari mana penelitian diperoleh dalam hal ini responden penelitian yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan (Arikunto,2013:172).

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sumber data *person* (sumber data berupa orang). Sumber data *person* menurut Arikunto (20013:172) adalah sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan

melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sehingga dari angket tersebut akan diperoleh angka skala dalam angket/kuisisioner.

3.5.2 Jenis Data

a. Data primer

Data Primer Adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukan. Penelitian ini data primer diperoleh dengan menyebarkan kuisisioner kepada Pegawai Kantor Kementerian Agama Kota Malang.

b. Data Sekunder

Data Sekunder Adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari Instansi yang dapat dilihat didokumentasi instansi, buku-buku referensi, dan informasi lain yang berhubungan dengan penelitian.

Lebih spesifikasi, data yang dipakai adalah jenis data subyek (*Self-Report Data*). Data Subyek menurut Indriantoro dan Supomo (2013:145) adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau kelompok orang yang menjadi responden. Data subyek selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan bentuk tanggapan responden yang diberikan yaitu lisan (verbal) tertulis atau ekspresi. Respon verbal diambil sebagai tanggapan atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dalam wawancara dan respon tertulis diambil sebagai tanggapan atas pertanyaan tertulis (kuisisioner/angket) yang

diajukan. Respon ekspresi diperoleh peneliti dari proses observasi (Indriantoro, 2013:146).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Proses penelitian tidak terlepas dari berbagai tahapan, diantara tahapan-tahapan tersebut salah satunya adalah menentukan dan menyusun alat ukur (*istrumen*) penelitian. Arikunto (2006:160) menyatakan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Guna memperoleh data secara terstruktur dan baik, maka peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu kuesioner, wawancara dan dokumentasi (Supriyanto, 2010:199).

a) Kuesioner (Angket)

Data yang dihasilkan oleh angket adalah sejumlah angka yang menjelaskan tingkat jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan kuisoner. Angka yang kemudian dianalisis menggunakan Software SPSS dan Amos. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam sebuah kuesioner, baik itu disebut formulir atau skedul, bentuk wawancara, atau instrumen pengukuran, merupakan serangkaian pertanyaan yang diformulasikan untuk mendapatkan informasi dari responden selengkap mungkin. Angket berupa angket tertutup dan langsung sehingga

responden dapat memilih jawaban yang telah tersedia untuk mendapatkan informasi.

b) Wawancara (*Interview*)

Data yang diperoleh dari wawancara adalah sejumlah pernyataan responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Sehingga pernyataan-pernyataan ini yang digunakan peneliti untuk digunakan sebagai penguat hasil analisis data kuisioner. Wawancara menurut Nazir, (2003) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya (pewawancara) dengan si penjawab (responden) dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Pengumpulan data dengan valid memperoleh langsung dari keterangan secara lisan dari pihak objek kepada subjek penelitian. Wawancara dilakukan sebagai pembuktian data yang didapat dari studi referensi dan kepustakaan. Narasumber yang ditanyakan oleh peneliti disebut informan, sebab nara sumber dalam pendekatan ini bersifat untuk menguatkan hipotesis (Arief M, 2012:50). Menurut Moleong (2007:186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak adalah pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

c) Dokumentasi

Data yang diperoleh dari adalah buku, deskripsi kerja, arsip serta website yang ikut memperkuat data hasil analisis kuisioner dan wawancara. Sehingga data ini digunakan untuk mempertajam hasil penelitian. Dokumentasi adalah

mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 1996). Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk mengambil data internal instansi seperti sejarah perusahaan, profil perusahaan, dan struktur instansi. Pengumpulan data yang bersumber dari laporan, catatan serta hasil penelitian sebelumnya. Teknik pengumpulan data secara dokumentasi merupakan penarikan data diperoleh dari rekaman serta catatan yang berada dilokasi penelitian. Jenis-jenis dokumen yang dapat dipakai untuk membantu pemahaman penelitian menurut Emzir (2012:62) yang mungkin tersedia mencakup : budget, iklan, deskripsi kerja, laporan tahunan, memo, arsip sekolah, korespondensi, brosur informasi, materi pengajaran, laporan berkala, websites, paket orientasi atau rekrutmen, kontrak, catatan proses pengadilan, poster, detik-detik pertemuan, menu, dan banyak jenis item tertulis lainnya.

Penelitian ini menggunakan skala likert, skala ini mengukur persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap serangkaian pernyataan yang mengukur suatu objek, yang nantinya dapat menggunakan scoring atau nilai perbutir, dari jawaban berkisar antara:

- | | | | |
|------------------------|-----|------------------|-----|
| a. Sangat tidak setuju | : 1 | d. Setuju | : 4 |
| b. Tidak setuju | : 2 | e. Sangat setuju | : 5 |
| c. Ragu | : 3 | | |

Untuk data yang diperoleh melalui kuisioner adalah data angka yang kemudian dihitung untuk mendapatkan informasi jawaban penelitian. Data yang diperoleh dari dokumentasi adalah data informasi yang kemudian digunakan untuk memperjelas jawaban fenomena. Data yang diperoleh dari wawancara adalah data lisan, ungkapan langsung, tanggapan yang secara langsung diberikan oleh responden guna memperkuat informasi jawaban dari kuisioner responden dan fenomena dari dokumentasi.

3.7 Devinisi Operasional Variabel

Variabel penelitian ini terdapat empat variabel yang kemudian dikelompokkan kedalam tiga macam variabel, yaitu variabel terikat (*dependent variable*), variabel bebas (*independent variable*) dan variabel perantara (*intervening variable*). Variabel terikat adalah variabel yang tergantung pada variabel lain, sedangkan variabel bebas adalah variabel yang tidak terikat kepada variabel lain serta variabel perantara adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel terikat dan bebas menjadi perantara hubungan langsung dan tidak langsung yang dapat diamati dan diukur keberadaannya.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel terikat (*dependent variable*), yaitu kinerja pegawai
- b. Variabel bebas (*independent variable*), yaitu kepemimpinan dan profesionalisme karyawan.
- c. Variabel perantara (*intervening variable*), yaitu kepuasan kerja

Definisi operasional variabel akan memberikan penjelasan implementasi tipe konseptual yang sifatnya teknis penelitian, artinya pengerjaan penelitian

menjadi lebih jelas serta mudah diukur dengan cara menguraikan variabel-variabelnya. Sehingga hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran ilustrasi dari rancangan penelitian. Tujuan lain adalah untuk mengetahui pandangan teori yang diinginkan dalam penelitian melalui pandangan awal praduga hipotesis. Definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kepemimpinan, kepemimpinan adalah suatu proses yang kompleks dimana seseorang memengaruhi orang-orang lain untuk mencapai suatu misi, tugas, atau sasaran, dan mengarahkan organisasi dengan cara yang membuatnya lebih kohesif dan lebih masuk akal. Seseorang yang menjalankan proses ini dengan menggunakan atribut kepemimpinan (kepercayaan, nilai-nilai, etika, sifat, pengetahuan, dan keterampilan) (Bernardine R, 2005:3-4).
- b. Profesionalisme karyawan, Profesionalisme karyawan adalah sebuah kemampuan seseorang untuk mengolah, mengendalikan dan menata pekerjaan, memiliki pengalaman yang bervariasi dan terampil, menguasai standar penerapan ilmu dan praktek, kreatif dan berpandangan luas, memiliki kecakapan dan keahlian yang tinggi dalam memecahkan masalah teknis (Sumardi, 2011:23).
- c. Kepuasan Kerja, kepuasan kerja adalah keadaan emosional yang menyenangkan dan tidak menyenangkan mereka (Handoko, 2001:193). Sedangkan As'ad (2004:104) memberikan penjelasan bahwa kepuasan kerja erat hubungannya dengan sikap kerja karyawan terhadap pekerjaannya sendiri, situasi kerja, kerja sama antara pimpinan dengan sesama karyawan.

d. Kinerja, Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu. Bernardin dan Russel didalam tika (2006:115) mengartikan kinerja sebagai pencatatan hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu selama kurun waktu tertentu.

Indikator-indikator dari variabel tersebut dijabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Variabel, Indikator dan Item Pernyataan

Variabel	Indikator	Item
Kepemimpinan	<p>Hubungan pemimpin dengan bawahan</p> <p>Kemampuan menampung aspirasi</p> <p>Kemampuan mendelegasikan wewenang</p> <p>Kemampuan memberikan bimbingan, arahan dan dorongan</p> <p>Kemampuan menciptakan kondisi kerja yang kondusif</p> <p>Pemberian penghargaan yang baik</p>	<p>1. Pemimpin memiliki hubungan baik dengan karyawan</p> <p>2. Pemimpin memberikan kebebasan bagi bawahan untuk menyampaikan pendapat.</p> <p>3. Pemimpin dapat mendelegasikan wewenang dengan baik</p> <p>4. Pemimpin selalu memberikan bimbingan, arahan dan dorongan kepada bawahan</p> <p>5. Pemimpin dapat</p>

Profesionalisme	<p>Afiliasi komunitas</p> <p>Kebutuhan untuk mandiri</p> <p>Keyakinan terhadap peraturan sendiri</p> <p>Dedikasi pada profesi</p> <p>Kewajiban sosial</p>	<p>menciptakan suasana kerja yang kondusif</p> <p>6. Pemimpin memberikan penghargaan bagi karyawan yang memiliki kinerja baik.</p> <p>1. Kesadaran perlunya profesi</p> <p>2. Mampu mengambil keputusan secara mandiri</p> <p>3. Mampu menggunakan kecakapan yang dimiliki</p> <p>4. Memiliki kompetensi dibidang ilmu pekerjaan.</p> <p>5. Memiliki ekspresi terhadap pekerjaan.</p>
Kepuasan kerja	<p>Kepuasan finansial</p> <p>Kepuasan fisik</p> <p>Kepuasan sosial</p> <p>Kepuasan psikologi</p>	<p>1. Kesejahteraan pegawai</p> <p>2. Kemampuan fisik untuk mengemban pekerjaan</p> <p>3. Mampu berinteraksi</p> <p>4. Memiliki minat dalam bekerja</p>

<p>Kinerja Pegawai</p>	<p><i>Quantity of Work</i> <i>Quality of Work</i> <i>Job Knowledge</i> <i>Creativeness</i> <i>Cooperation</i> <i>Dependability</i> <i>Inititives</i> <i>Personal Quality</i></p>	<p>5. Memiliki ketenteraman dalam bekerja.</p> <p>1. Kuantitas kerja yang dihasilkan pegawai</p> <p>2. Kesesuaian hasil kerja dan kesiapan/kualitas</p> <p>3. Pengetahuan akan bidang pekerjaan dan ketrampilan</p> <p>4. Kreatifitas dalam kerja</p> <p>5. Kesedian bekerjasama dalam kerja</p> <p>6. Kesadaran dan kepercayaan dalam hal kehadiran kerja</p> <p>7. Semangat melaksanakan tugas baru dan bertanggungjawab.</p> <p>8. Kualitas diri menyangkut kepribadian diri sendiri</p>
------------------------	---	---

Sumber diolah dari :

Keith Davis dan John W.N (1985:152) dalam Isdiana (2013)

Hall (1968) dalam Cahyasumirat (2006:15)

As'ad (2001)

Bernadine dan Russel dalam tika (2006)

3.8 Model Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif ini dimaksudkan untuk memperkirakan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan satu atau beberapa kejadian lainnya dengan menggunakan analisis statistik.

3.8.1 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keakuratan dan konsistensi data yang dikumpulkan. Instrumen (daftar pertanyaan) yang digunakan untuk mengumpulkan data primer harus memenuhi dua persyaratan yaitu reliabilitas dan validitas. Kualitas data yang dihasilkan berasal dari penggunaan instrumen penelitian bisa dievaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas. Tujuan uji tersebut guna mengetahui konsistensi dan ukurasi data yang dikumpulkan dari instrumen. Uji kualitas data dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

3.8.1.1. Uji Validitas

Yaitu suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti dengan tepat. Validitas alat ukur menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud (Supriyanto dan Machfudz, 2010:295)

Uji validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu mengukur hal yang akan diukur, analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus teknik kolerasi *product moment* (r hitung) dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Nilai koefisien kolerasi

n = Jumlah responden

X = Skor item X

Y = Skor total item X

3.8.1.2. Uji Reliabilitas

Dalam Ghozali, (2008: 42) Analisis reliabilitas menunjukkan pada pengertian apakah instrumen dapat mengukur suatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Ukuran dikatakan reliable jika ukuran tersebut memberikan hasil yang konsisten. Reliabilitas diukur dengan menggunakan metode cronbach alpha. Rumus Cronbach alpha : Dikatakan reliable apabila nilai cronbach alpha lebih besar (>) dari 0,60.

Teknik Cronbach digunakan untuk mencari reliabilitas dengan instrumen yang skornya memiliki rentang nilai, misalnya 0-10 atau 0-1000 atau bentuk skala 1-3, 1-5 atau 1-7 dan seterusnya. Rumus ini ditulis sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

3.8.2 Uji Asumsi klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik berguna untuk menguji data pada kondisi multikolinieritas. Apabila multikolinieritas menjadi karakteristik data yang riil, maka dilaporkan sehingga data yang akan dipergunakan dalam pengujian hipotesis berdistribusi secara normal dan bebas asumsi klasik. Hasil data karakteristik semacam itu akan menghasilkan kesimpulan penelitian yang tepat dan objektif.

b. Uji Normalitas

Salah satu asumsi penggunaan statistik parametrik adalah asumsi *multivariate normality*. Dalam Ghazali (2001), Uji normalitas data ini dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi penelitian masing-masing variabel. Jika asumsi normalitas dipenuhi, maka nilai residual dari analisis juga berdistribusi normal dan independen. Normalitas dapat dilihat dari nilai *critical ratio* (CR) sebesar $\pm 2,58$ pada tingkat signifikansi 1%. Apabila nilai CR yang dihasilkan dalam tabel masing-masing dimensi variabel memiliki nilai yang lebih kecil dari $\pm 2,58$ maka disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

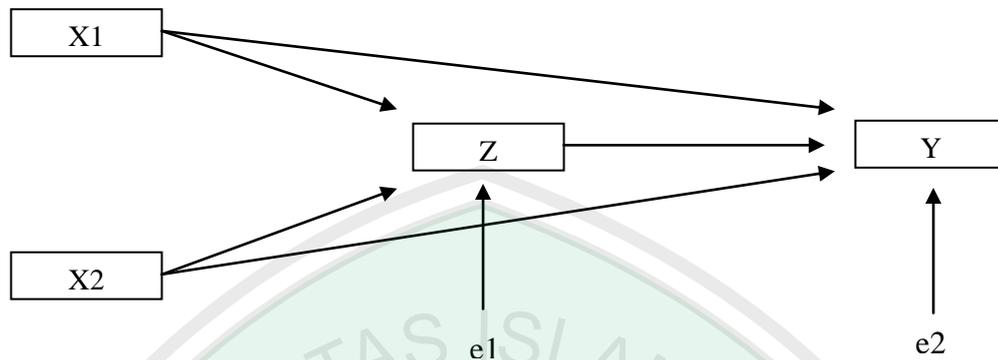
3.8.3 Uji Hipotesis

Model kerangka teoritis yang dibangun menggambarkan adanya variabel mediasi/intervening. Ghazali (2008) menjelaskan untuk menguji pengaruh variabel *intervening* digunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Metode analisis jalur (*path analysis*) menurut Garson dari *Caroline State University*

dalam Prasetyo dan Lina (2007:7) merupakan bentuk regresi yang digunakan untuk menguji keselarasan matriks korelasi dengan dua arah atau lebih model hubungan sebab akibat yang dibandingkan oleh peneliti. Modelnya digambarkan dalam bentuk gambar lingkaran dan panah di mana anak panah tunggal menunjukkan sebagai penyebab. Model Kombinasi adalah model kombinasi antara model regresi berganda dan mediasi, yaitu variable X berpengaruh terhadap variabel Y secara langsung dan secara tidak langsung mempengaruhi variabel Y melalui variabel Z.

Model Path Analysis digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis jalur digunakan dalam menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur hubungan kausal antara variabel X,Z, dan Y. Analisis korelasi sebagai regresi yang merupakan dasar dari perhitungan koefisien jalur. Model diagram Path Analysis yang digunakan adalah :

Gambar 3.1
Model Diagram Path



Sehingga persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

a. $Z = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + e_1$

b. $Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + e_2$

Dimana :

X1 : Kepemimpinan Z : Kepuasan Kerja e : Residual

X2 : Profesional Karyawan Y : Kinerja